

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat bertujuan untuk menjadi kota modern memegang peranan yang penting dalam bidang pemerintahan, pendidikan, industri, perekonomian, pariwisata, dan juga sebagai kota pelabuhan di pantai barat Sumatera. Pembangunan infrastruktur secara masif dilakukan Pemerintah Kota Padang agar tujuan tersebut dapat terwujud. Memiliki luas daerah sebesar 694,93 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 menurut BPS tercatat sebanyak 939.112 jiwa. Hal ini menjadikan Kota Padang menjadi kota dengan penduduk terpadat di Sumatera Barat dimana jumlah penduduk Kota Padang terus meningkat setiap tahunnya, agar kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi, maka kegiatan pembangunan di bidang konstruksi menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan agar hal tersebut dapat terpenuhi.

Berbagai aktivitas pembangunanpun dilakukan di berbagai sektor seperti: membangun pemukiman penduduk; penambahan ruas jalan dan panjang jalan; pembangunan pusat perbelanjaan, pusat pendidikan dan kesehatan; perbaikan infrastruktur, dan pembangunan gedung perkantoran lainnya. Kegiatan konstruksi ini tentunya membutuhkan pembukaan lahan yang mana ini dapat menyebabkan berkurangnya kawasan ruang terbuka hijau (selanjutnya disingkat RTH). Dysans (2008) mengungkapkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelaksanaan proyek yang paling berpengaruh terhadap lingkungan yaitu,

timbulnya polusi udara, pengotoran jalan, kerusakan pada konstruksi jalan, terganggunya kenyamanan pengguna jalan, hingga properti, peralatan dan fasilitas yang cepat kotor. Polusi udara berada pada urutan pertama dampak negatif pembangunan proyek, sehingga ini tentu menyebabkan ketidaknyamanan masyarakat. Kesuma (2017) menyatakan bahwa jumlah luas ketersediaan RTH di kota Padang seluas 2463,62 Ha atau berdasarkan persentase sebesar 3,54% dimana artinya ketersediaan RTH di Kota Padang belum mencukupi syarat semestinya yang di tentukan Pemerintah dari luas wilayah Kota Padang.

Pemerintah Kota Padang dalam Peraturan Daerah Kota Padang tahun 2017 tentang Ruang Terbuka Hijau menyatakan bahwa luas RTH paling sedikit sebesar 30% dari luas wilayah kota yang terdiri dari RTH publik paling sedikit 20% dan RTH privat paling sedikit 10%. Dengan adanya peraturan mengenai pengadaan RTH ini diharapkan pembangunan infrastruktur yang dikerjakan di Kota Padang dapat dilaksanakan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, untuk mengkaji lebih jauh mengenai pelaksanaannya di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengevaluasi RTH dalam hal ini pada jalur hijau di kawasan Kota Padang.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi sasaran yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai fungsi ekologis jalur hijau di Kota Padang.

2. Menganalisis nilai fungsi ekologis pada jalur hijau di Kota Padang.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharap mampu memberikan manfaat baik kepada penulis maupun kepada pembaca. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi nilai fungsi ekologis jalur hijau jalan di Kota Padang.
2. Rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pelestarian jalur hijau jalan di pusat Kota Padang.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terfokus, maka penulis perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dalam penelitian ini. Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Jalur Hijau di Jl. Raden Saleh, Jl. Khatib Sulaiman, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat.
2. Penelitian ini membahas mengenai nilai fungsionalitas pada jalur hijau jalan.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar tercipta hasil yang baik dan benar serta kemudahan dalam membaca, maka laporan ditulis dengan beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, Batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi literatur-literatur yang bersumber dari buku, pendapat ahli dan berbagai referensi lainnya yang berguna sebagai dasar penulisan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian berisi mengenai tahapan-tahapan serta prosedur yang dilakukan dalam penelitian sehingga tercipta penelitian yang baik.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai penelitian disertai hasil serta pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi Kesimpulan dari penelitian disertai saran.

